

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada perkembangan dunia usaha saat ini, perusahaan sangat bergantung terhadap investasi karena investasi dapat memberikan andil dalam pengembangan sebuah usaha yang dijalankan. Sebagai calon investor faktor yang harus dilihat dalam berinvestasi tidak hanya dari kondisi saham perusahaan tetapi juga dilihat dari kondisi pasarnya, tujuannya yaitu agar dapat berinvestasi di saham yang bagus dan mendapatkan keuntungan yang besar dimasa akan datang [1].

Keputusan investasi memiliki arti penting bagi kelangsungan hidup perusahaan dimana keputusan investasi menyangkut dana yang akan digunakan untuk investasi, jenis investasi, pengembalian investasi, dan risiko investasi. Keputusan investasi mempunyai dimensi waktu jangka panjang, sehingga keputusan yang diambil harus dipertimbangkan dengan baik dan benar karena mempunyai konsekuensi berjangka panjang pula [2].

Dalam teori portofolio modern (*modern portfolio theory*) menjelaskan sebuah teori pendekatan untuk membuat keputusan investasi yang berfokus pada imbal hasil potensial dengan potensi risiko. Teori portofolio modern juga dapat dikatakan sebagai teori pendekatan untuk meminimalkan risiko dalam tingkat imbal hasil tertentu dengan cara berhati-hati menentukan portofolio¹.

¹www.bigbrothersinvestment.com

Teori portofolio modern (*modern portfolio theory*) mengasumsikan bahwa jika seorang investor dihadapkan dalam 2 pilihan portofolio yang menawarkan tingkat *return* yang sama namun berbeda tingkat resikonya, maka investor akan memilih portofolio dengan tingkat risiko yang lebih rendah atau kenaikan risiko tersebut harus diimbangi dengan kenaikan tingkat imbal hasil². Untuk itu dasar-dasar keputusan investasi sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi.

Dasar keputusan investasi tersebut terdiri dari tingkat *return* yang diharapkan, tingkat risiko serta hubungan antara *return* dan risiko [1]. *Return* merupakan alasan utama orang melakukan investasi yaitu untuk memperoleh keuntungan. *Return* yang diharapkan investor dari investasi yang dilakukannya adalah kompensasi atas biaya kesempatan (*opportunity cost*) dan risiko penurunan daya beli akibat adanya pengaruh inflasi. Perlu dibedakan antara *return* yang diharapkan (*expected return*) dan *return* yang terjadi (*realized return*). *Return* yang diharapkan (*expected return*) merupakan tingkat *return* yang diantisipasi investor di masa akan datang. Sedangkan *return* yang terjadi (*realized return*) atau *return* aktual merupakan tingkat *return* yang telah diperoleh investor pada masa lalu [1].

Dasar keputusan investasi yang kedua yaitu risiko. Risiko bisa diartikan sebagai perbedaan antara *return* yang benar-benar diterima investor (*return* aktual) dengan *return* yang diharapkan. Secara spesifik, mengacu pada kemungkinan realisasi *return* aktual lebih rendah dari *return* minimum yang

²www.bigbrothersinvestment.com

diharapkan atau sering disebut sebagai *return* yang diisyaratkan (*required rate of return*) [1].

Dasar keputusan investasi yang ketiga yaitu hubungan antara risiko dan *return* yaitu hubungan yang bersifat linear dan searah. Artinya semakin besar risiko suatu *asset* maka semakin besar pula *return* yang diharapkan atas *asset* tersebut dan sebaliknya [1].

Capital Asset Pricing Model (CAPM) adalah ukuran yang menggambarkan keseimbangan hubungan antara risiko sistematis dan *return* yang diharapkan. Apabila pasar dalam kondisi seimbang, maka tingkat keuntungan suatu saham dapat dipengaruhi oleh risiko saham itu sendiri. Indikator untuk menentukan tingkat pengembalian yang diharapkan $[E(R_i)]$ adalah *Risk market* (R_m), *Risk free* (R_f), dan beta (β) [3]. Penggunaan metode *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) bertujuan untuk memperkirakan hubungan risiko dengan *return* yang diharapkan serta menentukan harga dari aset perusahaan itu sendiri. *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) berasumsi bahwa pasar modal merupakan efisiensi dalam berinvestasi sehingga semua aset akan dibagi sempurna serta setiap saat akan terjadi proses jual-beli [2].

Capital Asset Pricing Model (CAPM) dapat dijadikan sebagai analisa antara risiko dan *return* yang diharapkan oleh para investor untuk menggambarkan hubungan antara risiko dan *return* yang terdapat dalam sebuah saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) [4]. Tingkat efisiensi suatu portofolio dapat dilihat berdasarkan tingkat pengembalian yang diharapkan memiliki nilai yang besar dengan nilai risiko yang kecil. Didalam model *Capital*

Asset Pricing Model (CAPM) akan menjelaskan tentang Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memperkirakan *return* suatu sekuritas individu serta menentukan seberapa besar perkiraan risiko yang didapatkan [5].

Pada *Capital Asset Pricing Model* (CAPM), Portofolio pasar memiliki pengaruh yang cukup besar dimana para investor akan melakukan pemilihan portofolio optimal berdasarkan pengetahuan terhadap *risk* dan *return* yang diberikan oleh saham pada perusahaan tersebut. Suatu saham akan dikelompokkan dalam kondisi efisien atau tidak efisien dimana dua keadaan ini disebut dengan keadaan *overvalued* dan *undervalued* [6].

Adapun beberapa penelitian yang dilakukan [3] tentang penerapan *asset pricing model* (CAPM) terhadap keputusan investasi, menyatakan bahwa dari 20 perusahaan yang diteliti, 10 perusahaan berada pada kondisi efisien dan 10 perusahaan berada pada kondisi tidak efisien. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan [7] menyatakan bahwa menghasilkan portofolio efisien yang terdiri dari 13 saham, artinya saham yang terdiri dari portofolio tersebut layak untuk diinvestasikan. Disamping itu juga penelitian yang dilakukan oleh [8] menyatakan terdapat 31 saham efisien dari 40 saham sektor perbankan.

Kelompok saham yang dipilih dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana perusahaan tersebut telah *go public* yang merupakan saham paling aktif diperjual-belian. Tentu hal ini memberikan gambaran peluang yang diperoleh investor lebih besar, karena saham tersebut merupakan saham yang aktif, berlikuiditas tinggi serta sesuai dengan kriteria pemilihan yang ditetapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keputusan investasi saham menggunakan metode *Capital Asset Pricing Model* (CAPM), dan untuk mengetahui apakah saham-saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) termasuk pada kondisi saham efisien atau saham tidak efisien.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “**Penerapan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) Untuk Keputusan Investasi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**”.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan penulis dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Faktanya Pementukan asset portofolio untuk memaksimalkan *return*, dan meminimalkan *risk*.
2. Keadaan *overvalued* dan *undervalued* menandakan portofolio dalam kondisi efisien atau tidak efisien.
3. Adanya kesulitan investor dalam memilih emiten yang terpercaya untuk menempatkan pengambilan keputusan investasi.
4. Apabila tingkat pengembalian individu lebih besar dari pada tingkat pengembalian yang diharapkan [$(R_i) > E(R_i)$], keputusan investasi yang dilakukan adalah membeli saham.

5. Apabila tingkat pengembalian individu lebih kecil dari pada tingkat pengembalian yang diharapkan $[(R_i) < (E(R_i))]$, keputusan investasi yang dilakukan adalah menjual saham.
6. Faktanya *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) memberi manfaat yang besar bagi perusahaan, namun masih perlu diteliti kembali apakah *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) dapat meningkatkan kepercayaan investor, terutama pada perusahaan manufaktur yang terdapat pada saham pengambilan keputusan investasi.

1.3 Batasan masalah

Agar penulis tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, Maka Peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini dengan memfokuskan pada *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) sebagai variabel independen, dan Keputusan Investasi sebagai variabel dependen.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat *return* dan *risk* dengan menggunakan metode *Capital Asset Pricing Model* (CPAM) dalam menentukan keputusan investasi pada perusahaan manufaktur dari tahun periode 2015-2019 ?
2. Bagaimana pengelompokkan dan penilaian pada perusahaan manufaktur berdasarkan tingkat efisiensi dari tahun periode 2015-2019 ?

3. Bagaimana pengambilan keputusan investasi saham yang sesuai dengan metode *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) pada perusahaan manufaktur dari tahun periode 2015-2019 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat *return* dan *risk* dengan menggunakan metode *Capital Asset Pricing Model* (CPAM) dalam menentukan keputusan investasi pada perusahaan manufaktur dari tahun periode 2015-2019.
2. Untuk menganalisis pengelompokkan dan penilaian pada perusahaan manufaktur berdasarkan tingkat efisiensi dari tahun periode 2015-2019.
3. Untuk menganalisis pengambilan keputusan investasi saham yang sesuai dengan metode *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) pada perusahaan manufaktur dari tahun periode 2015-2019.

1.6 Manfaat penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan dan kontribusi sebagai berikut :

1. Bagi calon investor

Dengan adanya kajian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan pada saat melakukan investasi.

2. Bagi perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu menentukan tindakan keputusan investasi serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

3. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai metode *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) untuk pengambilan Keputusan Investasi.

4. Bagi penelitian yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan wacana di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya mengenai keputusan investasi perusahaan pada masa yang akan datang.